

PERAN EKONOMI SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Faisal Abdilah¹
Universitas Pamulang

Correspondence		
Email: sacibgr5@gmail.com	No. Telp:	
Submitted 1 Juni 2025	Accepted 4 Juni 2025	Published 5 Juni 2025

ABSTRAK

Ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, yang menekankan keadilan, keseimbangan, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari aspek sosial maupun ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan analisis deskriptif terhadap data sekunder yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa ekonomi syariah, melalui instrumen-instrumen seperti zakat, wakaf, dan pembiayaan berbasis bagi hasil, mampu menciptakan distribusi kekayaan yang lebih merata, mengurangi kemiskinan, serta mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil. Selain itu, sistem keuangan syariah yang menghindari praktik riba dan spekulasi berlebihan turut menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi ekonomi syariah secara optimal berpotensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Kata Kunci: Ekonomi Syariah, Kesejahteraan Masyarakat, Zakat, Wakaf, Keuangan Islam.

ABSTRACT

Sharia economy is an economic system based on Islamic principles, which emphasizes justice, balance, and blessings in economic activities. This study aims to analyze the role of sharia economy in improving people's welfare, both from social and economic aspects. The methods used in this study are literature study and descriptive analysis of relevant secondary data. The results of the study indicate that sharia economy, through instruments such as zakat, waqf, and profit-sharing financing, is able to create a more equitable distribution of wealth, reduce poverty, and encourage the growth of micro and small businesses. In addition, the sharia financial system that avoids usury and excessive speculation practices also creates more sustainable economic stability. Thus, the optimal implementation of sharia economy has great potential to improve people's welfare as a whole.

Keywords: Sharia Economy, People's Welfare, Zakat, Waqf, Islamic Finance.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, ekonomi syariah menawarkan alternatif sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan keberkahan. Sistem ini mencakup berbagai sektor, termasuk keuangan syariah, zakat, wakaf, dan industri halal, yang kesemuanya berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Pada tahun 2024, kontribusi sektor ekonomi syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai hampir 47%, setara dengan Rp9.761 triliun. Kontribusi ini didorong oleh sektor unggulan dalam halal value chain (HVC), seperti makanan dan minuman halal, fesyen muslim, serta pariwisata ramah Muslim. Selain itu, sektor keuangan syariah juga menunjukkan pertumbuhan signifikan, dengan total aset mencapai Rp2.742 triliun pada 2024, meskipun pangsa pasarnya masih sekitar 11,41% dari total aset perbankan nasional.

Dana sosial syariah, yang mencakup zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF), juga mengalami perkembangan pesat. Hingga Juni 2024, pengumpulan ZISWAF mencapai Rp26,13 triliun, meningkat 68,2% dibandingkan tahun sebelumnya, dan telah disalurkan kepada lebih dari 75 juta penerima manfaat di seluruh Indonesia. Wakaf uang, sebagai instrumen keuangan sosial syariah, tercatat mencapai Rp2,7 triliun hingga Oktober 2024, dengan kontribusi

signifikan dari penerbitan sukuk negara yang mendanai proyek sosial seperti operasi katarak dan pemberdayaan peternak .

Pemerintah Indonesia juga menunjukkan komitmen kuat dalam pengembangan ekonomi syariah. Program-program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah dan Ultra Mikro (UMi) Syariah telah disalurkan dengan total mencapai Rp16,7 triliun dan Rp4,31 triliun per September 2024, untuk mendukung UMKM berbasis syariah . Selain itu, penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk Negara) secara kumulatif mencapai Rp2.808,66 triliun hingga September 2024, dengan outstanding Rp1.565,72 triliun, yang berkontribusi dalam pembiayaan infrastruktur dan penguatan ekosistem dana sosial syariah .

Meskipun demikian, tantangan masih ada, seperti ketergantungan pada bahan baku impor dalam industri halal dan kebutuhan akan peningkatan literasi serta inklusi keuangan syariah di masyarakat. Namun, dengan potensi besar dan dukungan kebijakan yang terus diperkuat, ekonomi syariah memiliki peran strategis dalam mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggali dan menganalisis berbagai sumber data sekunder yang relevan guna memahami peran ekonomi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik fenomena ekonomi syariah dan kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yang diperoleh melalui:

- Literatur akademik: buku-buku, jurnal ilmiah, prosiding konferensi
- Dokumen resmi pemerintah: laporan dari Kementerian Keuangan, OJK, BPS, BAZNAS, dan Bank Indonesia
- Publikasi dari lembaga keuangan syariah, DSN-MUI, dan laporan tahunan dari institusi terkait
- Artikel dari media terpercaya dan laporan riset dari lembaga nasional maupun internasional, seperti Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS)

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- **Telaah dokumen dan literatur:** Mengkaji berbagai referensi ilmiah dan data statistik terkini yang relevan dengan topik ekonomi syariah dan kesejahteraan masyarakat.
- **Pencarian database daring:** Mengakses jurnal dan publikasi melalui portal seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, dan lembaga riset lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (content analysis) terhadap dokumen dan literatur yang telah dikumpulkan. Langkah-langkah analisis mencakup:

- **Reduksi data:** Memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran zakat, wakaf, pembiayaan syariah, dan instrumen ekonomi Islam lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan.
- **Penyajian data:** Menyusun temuan dalam bentuk narasi dan tabel jika diperlukan.
- **Penarikan kesimpulan:** Menyimpulkan kontribusi ekonomi syariah terhadap kesejahteraan masyarakat secara holistik berdasarkan temuan literatur.

5. Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas, data yang digunakan telah diverifikasi melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber literatur dan dokumen resmi yang saling melengkapi dan memperkuat.

LANDASAN TEORI

1. Konsep Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada ajaran Islam, dengan prinsip utama keadilan (al-adl), keseimbangan (tawazun), dan keberkahan (barakah). Sistem ini bertujuan tidak hanya untuk menciptakan kemakmuran materi, tetapi juga kesejahteraan spiritual dan sosial masyarakat. Salah satu karakteristik utama ekonomi syariah adalah pelarangan terhadap riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi berlebihan), serta menekankan konsep berbagi risiko dan keuntungan.

2. Instrumen Ekonomi Syariah

Beberapa instrumen ekonomi syariah yang berperan penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat antara lain:

- **Zakat:** Instrumen redistribusi kekayaan yang bersifat wajib, ditujukan untuk mengentaskan kemiskinan dan memperkuat solidaritas sosial.
- **Wakaf:** Aset atau dana yang ditahan nilai pokoknya dan hasilnya digunakan untuk kepentingan umum, seperti pendidikan, kesehatan, dan sosial.
- **Pembiayaan Syariah:** Pendekatan pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah, musyarakah) yang mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil tanpa membebani dengan bunga.

3. Teori Kesejahteraan

Dalam konteks ekonomi Islam, kesejahteraan (falah) mencakup dimensi dunia dan akhirat. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari indikator ekonomi seperti pendapatan atau konsumsi, tetapi juga mencakup nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral. Oleh karena itu, ekonomi syariah berupaya mencapai kesejahteraan menyeluruh yang bersifat holistik dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

1. Peran Zakat dan Dana Sosial Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan instrumen utama dalam ekonomi syariah yang berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2024, pengumpulan dana ZIS-DSKL (Dana Sosial Keagamaan Lainnya) nasional mencapai Rp26,13 triliun hingga kuartal kedua, mengalami peningkatan sebesar 68,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan kesadaran masyarakat yang semakin tinggi dalam berzakat dan berinfaq melalui lembaga resmi. idxchannel.com+1kemenag.go.id+1

Penyaluran dana ZIS telah menjangkau berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Program-program seperti beasiswa pendidikan, bantuan kesehatan, dan modal usaha bagi pelaku UMKM telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin dan rentan. Hal ini sejalan dengan tujuan zakat dalam Islam, yaitu untuk membersihkan harta dan menyejahterakan umat.

2. Wakaf sebagai Instrumen Pemberdayaan Berkelanjutan

Wakaf, khususnya wakaf uang, memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Hingga akhir tahun 2024, total penghimpunan wakaf uang nasional mencapai Rp2,9 triliun, meningkat signifikan sejak peluncuran Gerakan Nasional Wakaf Uang (GNWU) pada Januari 2021. Dana wakaf ini telah dimanfaatkan untuk berbagai proyek sosial, seperti

pembangunan fasilitas pendidikan, layanan kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Salah satu inovasi dalam pengelolaan wakaf uang adalah penerbitan Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS), yang memungkinkan dana wakaf diinvestasikan dalam instrumen keuangan syariah yang aman dan produktif. Imbal hasil dari investasi ini kemudian digunakan untuk membiayai program-program sosial, sehingga menciptakan siklus pemberdayaan yang berkelanjutan.

3. Peran Pembiayaan Syariah dalam Pengembangan UMKM

Pembiayaan syariah memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Bank Syariah Indonesia (BSI) mencatat penyaluran pembiayaan kepada UMKM mencapai Rp46,69 triliun hingga Mei 2024. Pertumbuhan ini menunjukkan kepercayaan pelaku UMKM terhadap sistem pembiayaan syariah yang adil dan transparan. keuangan.kontan.co.id

Selain itu, Pusat Investasi Pemerintah (PIP) melalui program pembiayaan Ultra Mikro (UMi) Syariah telah menyalurkan dana sebesar Rp46,6 triliun kepada 11,75 juta debitur hingga akhir 2024. Program ini memberikan akses pembiayaan kepada pelaku usaha mikro yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal, sehingga mendorong inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4. Kontribusi Ekonomi Syariah terhadap Stabilitas Ekonomi Nasional

Ekonomi syariah berkontribusi signifikan terhadap stabilitas ekonomi nasional. Total aset keuangan syariah Indonesia pada tahun 2024 mencapai Rp9.927 triliun, setara dengan 45% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pertumbuhan ini mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah yang stabil dan berkelanjutan. kneks.go.id

Perbankan syariah juga menunjukkan kinerja positif, dengan total aset mencapai Rp980,30 triliun pada akhir 2024, tumbuh 9,88% secara tahunan. Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan penyaluran pembiayaan dan penghimpunan dana pihak ketiga, yang mencerminkan daya saing dan resiliensi sektor perbankan syariah di tengah dinamika ekonomi global.

5. Tantangan dan Strategi Pengembangan Ekonomi Syariah

Meskipun ekonomi syariah menunjukkan pertumbuhan yang positif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, antara lain:

- **Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah:** Masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah menghambat perluasan pasar.
- **Infrastruktur dan Teknologi:** Keterbatasan infrastruktur digital dan teknologi informasi di lembaga keuangan syariah menghambat inovasi dan efisiensi layanan.
- **Regulasi dan Kebijakan:** Perlu harmonisasi regulasi dan kebijakan antara otoritas terkait untuk mendukung pengembangan ekonomi syariah secara holistik.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif, termasuk peningkatan literasi keuangan syariah, penguatan infrastruktur digital, dan sinergi antara pemerintah, regulator, dan pelaku industri dalam menciptakan ekosistem ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Ekonomi syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai instrumen seperti zakat, wakaf, dan pembiayaan syariah. Pertumbuhan signifikan dalam pengumpulan dana sosial Islam dan penyaluran pembiayaan kepada UMKM menunjukkan efektivitas ekonomi syariah dalam mengurangi kemiskinan, mendorong inklusi keuangan, dan menciptakan stabilitas ekonomi nasional.

SARAN

1. **Peningkatan Literasi Keuangan Syariah:** Pemerintah dan lembaga terkait perlu mengintensifkan program edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah.
2. **Penguatan Infrastruktur Digital:** Investasi dalam teknologi informasi dan digitalisasi layanan keuangan syariah perlu ditingkatkan untuk memperluas jangkauan dan efisiensi layanan.
3. **Sinergi Antar Lembaga:** Diperlukan koordinasi yang lebih erat antara pemerintah, regulator, dan pelaku industri dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan ekonomi syariah.
4. **Inovasi Produk dan Layanan:** Lembaga keuangan syariah perlu terus berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi.
5. **Monitoring dan Evaluasi:** Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program-program ekonomi syariah untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dengan implementasi strategi-strategi tersebut, diharapkan ekonomi syariah dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSAKA

- Badan Wakaf Indonesia. (2024). *Wakaf Uang 2024 Capai Rp 2,9 T, BWI: Mudah-mudahan Tahun Depan Bisa Rp 5 T*. Diakses dari: <https://www.detik.com>
- Bank Syariah Indonesia. (2024). *Laporan Kinerja Triwulan II 2024*. Jakarta: BSI.
- CNBC Indonesia. (2025). *Total Aset Bank Syariah Naik 9,88% pada 2024, Market Share Naik Tipis*. Diakses dari: <https://www.cnbcindonesia.com>
- Kementerian Agama RI. (2024). *Pengumpulan Zakat, Infak, dan Sedekah Tumbuh Pesat di 2024, Bagaimana Penyalurannya?*. Diakses dari: <https://kemenag.go.id>
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). (2024). *Perluas Pembiayaan Syariah untuk UMKM, PIP Gandeng KNEKS*. Diakses dari: <https://kneks.go.id>
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). (2025). *Perkembangan Total Aset Keuangan Syariah: Momentum Awal Tahun 2025*. Diakses dari: <https://kneks.go.id>
- Kontan.co.id. (2024). *Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah ke Sektor UMKM Meningkat pada Kuartal II 2024*. Diakses dari: <https://keuangan.kontan.co.id>
- Mannan, M.A. (1993). *Economic Theory and Practice in Islamic Perspective*. Lahore: Sh. Muhammad Ashraf.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.